

PENYULUHAN ALAT KONTRASEPSI DAN EFEK SAMPING SUNTIK KEPADA MASYARAKAT DI DESA AEK BAYUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Suryati¹, Yanna Wari Harahap², Immasari³

¹Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

²Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

³Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan
(suryatiharahap24@gmail.com, yulindaa0@gmail.com , 0812-6457-7341)

ABSTRAK

Program keluarga berencana merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Salah satu tugas pokok pembangunan Keluarga Berencana (KB) menuju pembangunan keluarga sejahtera adalah melalui upaya pengaturan kelahiran yang dapat dilakukan dengan pemakaian kontrasepsi. Perkembangan penduduk yang cepat akan mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Untuk mencegah masalah tersebut maka pemerintah mengadakan program KB. Penggunaan KB suntik merupakan metode yang paling diminati masyarakat sampai saat ini. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan lembar balik. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah pasangan usia subur sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Aek Bayur. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya seputar informasi alat kontrasepsi suntik, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi suntik ini. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi suntik sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Kata kunci : keluarga, berencana, suntik, masyarakat

ABSTRACT

The family planning program is one of the most important national development programs in the context of realizing a prosperous Indonesian family. One of the main tasks of family planning (KB) development towards the development of a prosperous family is through birth control efforts that can be done by using contraception. Rapid population development will affect life in society. To prevent this problem, the government held a family planning program. The use of injectable contraception is the most popular method by the community to date. The purpose of this community service activity is so that the community can increase knowledge about injectable contraceptives as pregnancy prevention protection. Counseling is carried out using flipcharts. The population and sample of this service are couples of childbearing age as many as 15 people. This activity was carried out at the Aek Bayur

Village Hall. The results of this community service were enthusiastically received by the participants as seen from the many people who asked about information on injectable contraceptives, installation procedures, contraindications, advantages and disadvantages of using this contraceptive injection. It is recommended that outreach activities in increasing knowledge about injectable contraceptives can be carried out regularly with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be expanded to families in general so that everyone, families and the community better know, understand about injectable contraceptives as pregnancy prevention protection.

Keywords : family, planning, injection, community

1. PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Salah satu tugas pokok pembangunan Keluarga Berencana (KB) menuju pembangunan keluarga sejahtera adalah melalui upaya pengaturan kelahiran yang dapat dilakukan dengan pemakaian kontrasepsi (Ekarini, 2008).

Perkembangan penduduk yang cepat akan mempengaruhi kehidupan di masyarakat diantaranya dalam bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, lapangan pekerjaan, kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan hidup. Untuk mencegah masalah tersebut maka pemerintah mengadakan program KB (Syahlan, 2004).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah kependudukan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif seperti jumlah penduduk relatif besar akibat pertumbuhan

yang relatif tinggi, penyebaran dan kepadatan penduduk yang tidak merata, komposisi menurut umur yang tidak seimbang, arus urbanisasi yang relatif tinggi, dan berbagai permasalahan lain yang mengiringinya (BPS,2014).

Pola pemakaian kontrasepsi yang paling banyak adalah dengan metode suntik yang mencapai 48,47% . Persentase pemakaian metode IUD (11,28%) , Pil (25,81%) , MOW (3,49%), Kondom (2,96%) , Implan (8,82%) (BKKBN, 2015).

Pelayanan KB di Sumatera Utara pada tahun 2014 sebanyak 1.525.388 peserta dengan persentase IUD (11.07%), peserta MOW dengan persentase(8%), implant dengan persentase (11%), suntikan dengan persentase (33%), pil dengan persentase (29%), MOP dengan persentase (1%) dan kondom dengan persentase (7%). (BKKBN, 2015).

Metode Kontrasepsi suntik merupakan salah satu jenis kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan

kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan atau progesteron yang diberikan kepada peserta KB untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2015).

Penggunaan KB suntik merupakan metode yang paling diminati masyarakat sampai saat ini. Adapun alasan utama atau faktor-faktor yang mendukung digunakannya KB suntik ini karena mempunyai efektifitas yang tinggi, sederhana pemakaiannya, cukup menyenangkan bagi akseptor (hanya 4 kali setahun), reversible, biaya terjangkau, dan cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak (Wulan.P dan Hartanto.H, 2012).

Hasil penelitian Simamora (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan, sarana prasarana, dukungan suami,serta peran petugas kesehatan memiliki hubungan terhadap pemilihan metode kontrasepsi suntik. Hasil penelitian Harahap (2016) menunjukkan bahwa umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan dan efek samping memiliki hubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan sasaran adalah masyarakat di Desa Aek Bayur. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik.

Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang alat kontrasepsi suntik dan masyarakat tersebut dapat mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi suntik ini sebagai proteksi pencegahan kehamilan, dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait alat kontrasepsi suntik sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Populasi pengabdian ini adalah pasangan usia subur dengan jumlah 15 orang. Kegiatan ini digerakkan Suryati, SKM, M.Kes sebagai ketua tim dan Yulinda Aswan, SST, M.Keb sebagai sekretaris, Immasari sebagai anggota tim.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi suntik sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa lembar balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Aek Bayur, Kecamatan Padangsidempuan

Batunadua, Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini digerakkan oleh Suryati, SKM, M.Kes sebagai ketua tim dan Yulinda Aswan, SST, M.Keb sebagai sekretaris, Immasari sebagai anggota tim.

Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi suntik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa lembar balik. Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan masyarakat di Balai Desa Aek Bayur.

Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi suntik, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi suntik ini.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi suntik ini melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi suntik ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi suntik. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma.

Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode suntikan pemberian tiap bulan dengan jalan penyuntikan secara intramuscular sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormon progesteron dan estrogen pada wanita usia subur. Sedangkan kontrasepsi suntik tribulan (progestin) merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscularsriap tiga bulan sekali (Mulyani, S.N & Rinawati, M. 2013).

Tujuan penggunaan kontrasepsi, yaitu :

1. Tujuan umum: pemberian dukungan dan pemantapan

penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya NKKBS

2. Tujuan pokok: penurunan angka kelahiran yang bermakna, guna mencapai tujuan tersebut, ditempuh kebijaksanaan menggolongkan pelayanan KB ke dalam tiga Fase yaitu: Fase menunda kehamilan/kesuburan, Fase menjarangkan kehamilan, Fase fase menghentikan/mengakhiri kehamilan/ kesuburan (Pinem,2009).

Adapun jenis-jenis KB suntik yang hanya mengandung progestin yaitu:

1. Kontrasepsi Progestin
 - a) *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA), mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara di suntik intramusku lar. Setelah suntika n pertama, kadar DMPA dalam darah mencapai puncak setelah 10 hari. DMPA dapat memberi perlindungan dengan aman selama tiga bulan.
 - b) *Depo Noretisteron Enantat* mengandung 200 mg Noretidon Enantat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik intramuskular.

2. Kontrasepsi Kombinasia yaitu depo estrogen-progesteron Jenis suntikan kombinasi ini terdiri dari 25 mg Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estrogen Sipionat.

Mekanisme kerja kontrasepsi suntikan pada suntukan progestin dan suntikan kombinasi sama saja yaitu :

1. Mencegah ovulasi Kadar progestin tinggi sehingga menghambat lonjakan luteinizing hormone (LH) secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar follicle-stimulating hormone (FSH) dan LH menurun dan tidak terjadi lonjakan LH (LH Surge). Menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Progestogen menurunkan frekuensi pelepasan (FSH) dan (LH). (Baziad, A., 2002)
2. Lendir serviks menjadi kental dan sedikit, mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma. Perubahan-perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Secret dari serviks tetap dalam keadaan di bawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa.
3. Membuat endometrium menjadi kurang layak/baik untuk implantasi dari ovum yang telah di buahi,

yaitu mempengaruhi perubahan-perubahan menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah di buahi.

4. Mungkin mempengaruhi kecepatan transpor ovum di dalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi ovum (telur) melalui tuba. (BKKBN, 2011).

Adapun keuntungan dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik sebagai berikut :

1. Sangat efektif , karena mudah digunakan tidak memerlukan aksi sehari hari dalam penggunaan kontrasepsi suntik ini tidak banyak di pengaruhi kelalaian atau faktor lupa dan sangat praktis.
2. Meningkatkan kuantitas air susu pada ibu yang menyusui, Hormon progesteron dapat meningkatkan kuantitas air susu ibu sehingga kontrasepsi suntik sangat cocok pada ibu menyusui. Konsentrasi hormon di dalam air susu ibu sangat kecil dan tidak di temukan adanya efek hormon pada pertumbuhan serta perkembangan bayi.
3. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri

4. Penggunaan jangka panjang Sangat cocok pada wanita yang telah mempunyai cukup anak akan tetapi masih enggan atau tidak bisa untuk dilakukan sterilisasi.

5. Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun (BKKBN, 2011).

Efek samping Kontrasepsi Suntik yaitu gangguan haid, ini yang paling sering terjadi dan yang paling mengganggu. Pola haid yang normal dapat berubah menjadi amenore, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan inter-menstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah tetapi sebenarnya efek ini memberikan keuntungan yakni mengurangi terjadinya anemia. Tidak menjadi masalah karena darah tidak akan menggumpal didalam rahim. Amenore disebabkan perubahan hormon didalam tubuh dan kejadian amenore biasa pada peserta kontrasepsi suntikan. Insidens yang tinggi dari amenore diduga berhubungan dengan atrofi endometrium. (Kurniawati, Y, 2008).

Efektivitas Kontrasepsi Suntik yaitu pada suntikan kombinasi efektifitasnya 1 - 4 kehamilan per 1000 perempuan sebelum tahun pertama penggunaan, sedangkan suntikan progestin 3 kehamilan per 1000

perempuan per tahun asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegagalan yang terjadi pada umumnya dikarenakan oleh ketidakpatuhan untuk datang pada jadwal suntikan yang telah di tentukan atau teknik penyuntikan yang salah. Injeksinya harus benar-benar intragluteal. (Saifuddin, 2003).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi suntik, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi suntik ini.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi suntik ini melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi suntik ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi suntik. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan.

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi suntik sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

5. REFERENSI

- Baziad, A., 2002. Kontrasepsi hormonal. Jakarta : yayasan binapustaka sarwono prawirohardjo.
- BKKBN. 2015. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta : Penerbit Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2011. Kumpulan Data Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: Penerbit Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. 2014. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia. Jakarta.
- Ekarini, S.M.B.2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan SeloKabupaten Boyolali. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, I.E. 2016. Faktor- factor yang berhubungan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru tahun 2016. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kurniawati. Y., 2008. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap Ibu dalam

pemilihan alat kontrasepsi suntik Depo *medroksi progesteron asetat* (dmpa) Di rb. Kharisma husada kartasura Sukoharjo

Mulyani, S.N. dan Rinawati, M. 2013. Keluarga berencana dan Alat Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta

Pinem, Saroha. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Trans Info Media, Jakarta.

Saifuddin. A.B. 2003. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Halaman U1 – U6, MK1 – MK 84, PK 59 – PK 77.

Wulan. P dan Hartanto.H, 2012. Ragam Metode Kontrasepsi: Contraceptive Method Mix. Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Undang – Undang No. 52 tahun 2009 tentang Keluarga Berencana.

6. DOKUMENTASI

